

PENDERITAAN YESUS: ANALISIS SEMIOTIKA FILM *THE PASSION OF THE CHRIST* DARI PERSPEKTIF TEOLOGI KRISTEN

MUTIARA EPHIFANIA INSORAKRU RUMBINO

ABSTRAK

Film *The Passion of the Christ* karya Mel Gibson adalah representasi visual yang kuat dan kontroversial mengenai dua belas jam terakhir kehidupan Yesus Kristus, dengan fokus intens pada penderitaan-Nya. Film ini menonjol karena penggambaran kekerasan yang eksplisit dan detail, yang membedakannya dari adaptasi Alkitab lainnya, sekaligus memicu diskusi mendalam tentang realitas kemanusiaan Yesus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan tanda-tanda yang terdapat dalam film menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan mengkaji makna penderitaan Yesus dari perspektif teologi Kristen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-interpretatif, diperkuat oleh studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam makna penderitaan Yesus yang digambarkan dalam film, tidak hanya mendeskripsikan kejadian, tetapi juga menginterpretasikan makna simbolis dan teologis di baliknya. Metode semiotika Saussure diaplikasikan untuk menguraikan setiap adegan kunci dalam film menjadi penanda (*signifier*) elemen visual, audio, dan naratif serta petanda (*signified*) makna atau interpretasi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini kaya akan tanda-tanda yang merepresentasikan penderitaan Yesus secara fisik (seperti pencambukan, mahkota duri, dan penyaliban), emosional (ketakutan di Getsemani, pengkhianatan), dan spiritual (keterpisahan dengan Bapa). Melalui penggambaran yang realistis ini, film menekankan bahwa Yesus sepenuhnya mengalami penderitaan sebagai manusia sejati, bukan sekadar simbol atau ilusi, sebuah poin yang kerap menjadi perdebatan dalam adaptasi film-film religius.

Dari perspektif teologi Kristen, penderitaan yang digambarkan ini memiliki makna mendalam sebagai kasih Allah yang tak terbatas dan puncak penebusan dosa umat manusia. Kekerasan brutal yang ditonjolkan menjadi bukti otentik pengorbanan Yesus yang sempurna, sekaligus menunjukkan solidaritas Allah yang rela masuk ke dalam realitas penderitaan manusia. Film ini secara visual menegaskan penggenapan nubuat Alkitab dan mengkritisi penyalahgunaan kekuasaan baik oleh otoritas politik maupun agama yang turut berkontribusi pada sengsara Yesus. Dengan demikian, *The Passion of the Christ* tidak hanya menjadi sebuah teks visual yang kaya, tetapi juga medium kontemplasi teologis yang kuat tentang penderitaan dan pengorbanan Kristus.

Kata Kunci: Semiotika Ferdinand de Saussure, Film *The Passion of the Christ*, Penderitaan Yesus, Teologi Kristen.

PENDERITAAN YESUS: ANALISIS SEMIOTIKA FILM *THE PASSION OF THE CHRIST* DARI PERSPEKTIF TEOLOGI KRISTEN

MUTIARA EPHIFANIA INSORAKRU RUMBINO

ABSTRACT

*The film *The Passion of the Christ* by Mel Gibson is a powerful and controversial visual representation of the last twelve hours of Jesus Christ's life, with an intense focus on His suffering. The film stands out for its explicit and detailed depiction of violence, which distinguishes it from other biblical adaptations, while also sparking deep discussions about the reality of Jesus' humanity. This research aims to analyze the meaning of the signs found in the film using Ferdinand de Saussure's semiotic theory and to examine the meaning of Jesus' suffering from a Christian theological perspective.*

This study employs a qualitative approach with a descriptive-interpretative method, reinforced by literature review. The qualitative approach was chosen to gain an in-depth understanding of the meaning of Jesus' suffering as depicted in the film, not merely describing events but also interpreting their symbolic and theological significance. Saussure's semiotic method is applied to break down each key scene in the film into signifiers (visual, audio, and narrative elements) and signifieds (the meaning or interpretation produced). The results show that the film is rich in signs representing Jesus' suffering physically (such as scourging, the crown of thorns, and crucifixion), emotionally (fear in Gethsemane, betrayal), and spiritually (separation from the Father). Through this realistic portrayal, the film emphasizes that Jesus fully experienced suffering as a true human being, not merely as a symbol or illusion a point often debated in religious film adaptations.

*From a Christian theological perspective, the suffering depicted carries profound meaning as God's infinite love and the pinnacle of humanity's redemption from sin. The highlighted brutal violence serves as authentic proof of Jesus' perfect sacrifice, simultaneously demonstrating God's solidarity in willingly entering the reality of human suffering. The film visually affirms the fulfillment of biblical prophecy and critiques the abuse of power by both political and religious authorities who contributed to Jesus' passion. Thus, *The Passion of the Christ* is not only a rich visual text but also a powerful medium for theological contemplation on Christ's suffering and sacrifice.*

Keywords: *Ferdinand de Saussure's Semiotics, *The Passion of the Christ* Film, Suffering of Jesus, Christian Theology.*